As - S A B I Q U N
Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

p-ISSN : 2656-4912
e-ISSN : 2656-4785

Terindeks : SINTA 5, Crossref, Garuda, Moraref, Google Scholar, dan lain-lain.

https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2061

MUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SD KELAS I

Amelia Ananda & Rini Rahman
Universitas Negeri Padang
ameliaananda321@gmail.com , rinirahman@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to determine the content of religious moderation values in the PAI-BP SD class I textbooks. The research was conducted with a qualitative approach and using the method of content analysis. Based on the formulation of the problem, this research focuses on what moderate values are contained in the PAI-BP SD grade I textbooks?. In collecting data, researchers use documentation studies to examine and understand sources related to research problems. The data collected from various sources are then analyzed scientifically and in depth to be described. From the results of the study, the findings of the content of religious moderation values in the PAI-BP SD class I textbooks are classified into two parts, namely: 1) the content of religious moderation values in the subject matter of the textbook, and 2) the content of religious moderation values. in the textbook text. The findings of this research can later be used as initial data to carry out related research on similar themes.

Keywords *: Values ; Religious Moderation ; Textbooks ; PAI-BP*

Abstrak : Kajian ini bertujuan untuk mengetahui muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI-BP SD kelas I. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis isi. Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini menitikberatkan pada nilai-nilai moderasi apa saja yang termuat dalam buku ajar PAI-BP SD kelas I?. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk menelaah dan memahami sumber-sumber terkait masalah penelitian. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis secara ilmiah dan mendalam untuk dideskripsikan. Dari hasil penelitian, temuan muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI-BP SD kelas I diklasifikasikan pada dua bagian, yaitu: 1) muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pokok buku ajar, dan 2) muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam teks buku ajar. Temuan hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai data awal untuk mengangkat penelitian terkait pada tema-tema yang serupa.

Kata Kunci : Nilai ; Moderasi Beragama ; Buku Ajar ; PAI-BP

As-Sabiqun is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman, hal ini dapat dilihat secara geografis maupun sosiokultural. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), jumlah penduduk Indonesia menyentuh angka 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. Indonesia juga memiliki 1340 suku bangsa yang terdiri dari enam agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu.

Agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia adalah agama Islam. Dengan keragaman yang beraneka ragam ini memiliki dampak yang baik ataupun buruk jika tidak diorganisir dengan bijak. Afnan Fuadi (2012) mengatakan bahwa di satu sisi keragaman ini dapat menjadi kekuatan sosial, namun di sisi lain juga dapat menyebabkan berbagai mancam konflik atau permasalah bila tidak dikelola ataupun dijaga keragamannya.

Permasalahan ataupun konflik yang terjadi di masyarakat sudah ada sejak zaman dahulu kala, mulai dari konflik antar suku bangsa ataupun konflik antar umat beragama. Sebagai contoh yaitu konflik yang terjadi antar umat muslim dengan nasrani di Aceh pada tahun 2015, konflik antar umat beragama di Tanjung Balai Sumatera Utara pada tahun 2016, konflik mengenai rumah ibadah di Papua pada tahun 2018, serta kasus-kasus penistaan agama yang ramai pada tahun 2019 sampai pertengahan 2022 ini.

Hal yang paling umum diketahui, penyebab utamanya adalah kurangnya rasa saling menghargai antar satu sama lain. Selain itu juga terdapat dua faktor yang menjadi penyebab terjadikan konflik-konflik tersebut yaitu faktor internal dan juga eksternal. Yang menjadi faktor internal dalam masalah ini adalah agama itu sendiri, di mana Indonesia adalah penganut agama Islam terbesar maka Islamlah yang menjadi faktor internalnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan penyebab yang datangnya dari luar faktor internal tersebut.

Adapun faktor-faktor yang berasal dari luar agama Islam adalah adanya paham atau ideologi yang bertolak belakang dengan Islam yaitu paham liberalisme dan ekstremisme. Dalam hal ini, Islam telah menjelaskan sejak ribuan tahun yang lalu bahwa umatnya adalah umat terbaik yang diciptakan untuk membawa nilai-nilai kebaikan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Ali-Imran: 110) yang artinya "Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang yang fasik".

Islam adalah agama yang membawa kedamaian dan sarat akan nilai-nilai kemanusiaan. Terdapat banyak ayat dalam kitab suci umat Islam (al-Qur'an) yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa melakukan kebaikan, menjaga perdamaian, dan menghargai sesama umat manusia. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh ini sebenarnya umat Islam berhasil menunjukkan bahwa umat Islam menjaga kemoderatannya. Terlepas dari isu-isu atau konflik nyata yang terjadi di masyarakat yang tak sebanding dengan kerukunan dan kedamian sejak sebelumnya untuk mengatakan bahwa umat Islam intoleran atau menisbatkan bahwa Islam adalah agama yang ekstrem. Selain itu juga tidak ada satupun ajaran agama yang mengarahkan umatnya untuk melakukan kekerasan atau bertindak tidak baik terhadap penganut agama lain.

Maka terdapat faktor lain yang menjadi pengaruh terbesar yang memicu terjadinya konflik-konflik di masyarakat. Faktor tersebut dinamakan faktor eksternal. Yang termasuk dalam faktor eksternal dapat dikatakan sebagai pengaruh liberalisme ataupun sekulerisme yang masuk dari budaya luar. Sehingga paham tersebut mempengaruhi sebagaian anak bangsa dan tak jarang mengakibatkan lunturnya kebudayaan bangsa atau bahkan menjadi anti terhadap kebenaran-kebenaran dalam ajaran agama mereka sendiri. Hal-hal tersebut jugalah yang memicu terjadinya permasalahan atau konflik pada masyarakat ramai.

Untuk menjaga keragaman yang ada di Indonesia, toleransi antar umat beragama merupakan modal sosial yang menjadi kunci guna menjaga kesatuan dan keutuhan negara (Suheri Harapan, 2018). Masuk dan merebaknya paham liberalisme di Indonesia dapat mengancam moral anak bangsa dan mengundurkan budaya ketimuran yang identik dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu, permasalahan tersebut menjadi perhatian khusus bagi kaum muslimin dan pemerintah Indonesia.

Sebagai upaya pencegahan dua arus faktor eksternal di atas, pemerintah Indonesia sedang menggaungkan "Moderasi Beragama" oleh Kementerian Agama dengan harapan tumbuhnya rasa toleransi antar umat beragama dan pengamalan ajaran agama secara moderat. Sebagaimana arti dari moderasi yaitu jalan tengah atau sesuatu yang terbaik. Dan istilah moderasi beragama berarti memahami dan mengamalkan ajaran agama secara seimbang.

Dari uraian permasalahan dan upaya penyelesaiannya di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah termuat nilai-nilai moderasi beragama yang di angkat oleh pemerintah dalam lingkup pendidikan, lebih tepatnya dalam buku ajar Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti SD kelas I. Mita Nia Irsyada dan Ashif Az-Zafi (2020) mengatakan bahwa untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi ini perlu pembiasaan sejak dini. Sebagaimana pembiasaan untuk saling menghargai, bila sejak kecil tidak pernah diajarkan untuk bersikap toleran maka kemungkinan besar mereka akan tumbuh menjadi orang-orang yang intoleran.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan langkah pasti yang diharapkan dapat membentuk nilai-nilai karakter bangsa (Wibowo, 2014). Pemahaman tentang moderasi beragama sangat penting bagi generasi muda, sebab merekalah yang nantinya akan melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa. Maka pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah salah satu cara yang efektif untuk memberi pemahaman tentang moderasi beragama kepada siswa-siswi sejak dini melalui materi-materi pelajaran yang diajarkan (Ajat & Rini, 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif di mana hasil akhir dari penelitian ini berupa data-data deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*liberary research)* di mana penelitian dilakukan dengan menelaah sumber-sumber kepustakaan. Adapun data-data penelitian yang ditemukan berasal dari sumber-sumber kepustakaan tanpa membutuhkan riset lapangan (Khatibah, 2011).

Dalam penelitian kualitatif**,** data yang akan diperoleh berupa data verbal dalam kalimat-kalimat panjang yang harus dideskripsikan secara apa adanya. Maka dari itu, untuk menganalisis temuan penelitian, peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Analisis isi merupakan penelitian yang sifatnya memahami secara mendalam mengenai isi suatu informasi tertulis maupun tercetak dalam media massa (A.M. Irfan, 2019).

Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber/data. Dengan penggunaan teknik ini, peneliti diarahkan untuk mengambil data dari bermacam sumber yang berbeda-beda, lalu dilakukan analisis mendalam dengan memadukan beberapa teori yang ada untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) SD kelas I, peneliti menemukan adanya muatan nilai-nilai moderasi beragama baik secara eksplisit maupun implisit. Keseluruhan materi ajar temuat dalam 10 bab pelajaran yang mencakup materi tentang al-Qur'an dan hadist, akidah, akhlak, serta fiqih ibadah.

Untuk mendeskripsikan muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini, peneliti mengemukakan dalam dua bagian, yang pertama yaitu dalam materi pokok yang mencakup Kompentensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan juga tema materi pada setiap bab pelajaran yang ada. Sedangkan yang kedua termuat dalam teks-teks (kalimat) yang terdapat dalam buku ajar tersebut. Untuk masing-masing temuan akan dijelaskan pada uraian di bawah ini :

a. Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Pokok Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas

Temuan penelitian dalam materi pokok ini mecakup pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan juga tema materi pelajaran. Uraian muatan nilai-nilai moderasi bergama yang ditemukan dalam KI dan KD dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas 1 yang Mengandung Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

No	Kompetensi Inti	Keterangan
1	KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Pada KI-1 ini mengandung nilai Toleransi di mana setiap orang harus menerima dan menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Dan setiap orang memiliki hak untuk menjalankan ajaran agamanya dengan tenang.
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Pada KI-2 terdapat kata "tanggung jawab dan jujur", hal ini sesuai dengan ciri dari nilai moderasi beragama Lurus dan Tegak (i'tidal) di mana seseorang memiliki sikap mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan kewajiban sesuai dengan profesionalitas dan kejujuran.

No	Kompetensi Dasar	Keterangan
1	2.2 Menunjukkan sikap kasih sayang dan peduli kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman *QS. al-Fatihah* dan *QS. al-Ikhlas*	Pada KD 2.2 ini peserta didik diharapkan memiliki kepedulian dan rasa kasih sayang terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan ciri salah satu nilai moderasi beragama yaitu Anti Kekerasan (*al-la 'unf)* di mana seseorang berlaku lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap sesama.
2.	2.5 Menunjukkan sikap kasih sayang, peduli, kerja sama, dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman *asmaul husna; ar-Rahman, ar-Rahim, al-Malik*	Pada KD 2.5 ini peserta didik selain diharapkan memiliki sikap kasih sayang dan peduli yang merupakan ciri dari nilai Anti Kekerasan (*al-la 'unf),* juga diharapkan dapat bekerja sama dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan ciri dari nilai Toleransi (*tasamuh).*
3	2.6 Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna dua kalimat syahadat	Pada KD 2.6 ini peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap teguh atas pendiriannya. Hal ini sesuai dengan ciri dari salah satu nilai moderasi beragama yaitu Lurus dan Tegak (*i'tidal)* di mana sebagai seorang muslim yang moderat, konsisten dan tidak mudah goyah ataupun berpegang teguh pada pendiriannya yang tidak menyelisihi aturan agama merupakan sikap yang harus dimiliki.
4	2.7 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna do'a sebelum dan sesudah belajar	Pada KD 2.7 ini peserta didik diharapkan dapat memiliki kedisiplinan dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan ciri dari nilai Kepeloporan (*al-qudwah)*, di mana sebagai seorang muslim hendaknya menjadi contoh yang baik bermula dari diri sendiri dengan selalu menjaga kedisiplinan di mana pun berada.
5	2.8 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan Guru	Pada KD 2.8 ini juga mengandung nilai moderasi yaitu Kepeloporan (*al-qudwah*), di mana peserta didik diharapkan dapat menunjukkan perilaku hormat dan patuh terhadap guru maupun orang tua. Hal ini merupakan langkah yang baik untuk memulai kebaikan dari diri sendiri sebagai uswatun hasanah
6	2.9 Menunjukkan sikap baik, sopan, dan santun ketika berbicara	Pada KD 2.9 ini diharapkan peserta didik memiliki sikap yang baik, sopan dan santu saat berbicara kepada siapapun. Hal ini sesuai dengan ciri dari nilai Moderasi Kepeloporan (*al-qudwah*), dengan menjadi contoh pribadi yang baik.
7	2.10 Menunjukkan perilaku bersyukur, pemaaf, dan percaya diri	Pada KD 2.10 ini salah satu sikap yang harus dimiliki peserta didik adalah menjadi pribadi yang pemaaf. Hal ini sesuai dengan ciri salah satu nilai moderasi beragama yaitu Anti Kekerasan (*al-la 'unf*), di mana

		sebagai seorang muslim yang baik harus memiliki hati yang lembut dan bersedia untuk memaafkan.
8	2.11 Menunjukkan perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang, dan tempat sebagai implementasi dari pemahaman makna bersuci	Pada KD 2.1 ini peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kebiasaan dalam menjaga kebersihan mulai dari kebersihan badan, pakaian, dan juga tempat. Hal ini sesuai dengan ciri dari nilai moderasi beragama yaitu Kepeloporan (*al-qudwah*), di mana mencontohkan perilaku baik merupakan bagian dari upaya keteladanan.
9	2.12 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan	Pada KD 2.12 ini juga memuat salah satu nilai moderasi beragama yaitu Kepeloporan (*al-qudwah*), di mana peserta didik diharapkan dapat menunjukkan sikap disiplin. Hal ini sesuai dnegan ciri dari *al-qudwah* yaitu menjadi contoh atau teladan yang baik.
10	2.13 Menunjukkan sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Adam a.s	Pada KD 2.13 peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang pemaaf. Hal ini sesuai dengan ciri dari salah satu nilai moderasi beragama yaitu Anti Kekerasan (*al-la 'unf*).
11	2.14 Menunjukkan sikap semangat dan rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Idris a.s	Pada KD 2.14 ini peserta didik diharapkan memiliki sikap semangat dan rajin dalam belajar. Hal ini sesuai dengan ciri dari nilah moderasi Reformasi (*ishlas*). Di mana *ishlah* disebut juga dengan perbaikan. Sikap semangat dan rajin belajar termasuk dalam upaya perbaikan kualitas generasi penerus bangsa.
12	2.15 Menunjukkan sikap kerja keras, dan kerjasama sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Nuh a.s	Pada KD 2.15 peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap kerjasama. Hal ini sesuai dengan ciri dari nilai moderasi beragama yaitu Toleransi (*tasamuh*), di mana peserta didik dapat bekerja sama dengan orang lain meskipun ada perbedaaan dalam beberapa hal sebagai wujud keterbukaan menerima dan menghargai perbedaan.
13	2.16 Menunjukkan sikap sopan dan santun sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Hud a.s	Pada KD 2.16 ini peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap sopan dan santu terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan ciri dari nilai moderasi beragama Kepeloporan (*al-qudwah*), di mana peserta didik dapat beperan menjadi contoh atau teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
14	2.17 Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai	Pada KD 2.17 peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap kasih sayang. Hal ini sesuai dengan ciri dari salah satu nilai moderasi beragama yaitu Anti

	implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw	Kekerasan (*al-la 'unf*), di mana seorang muslim yang moderat menunjukkan perilaku yang lembut dan penuh kasih sayang.

Dari uraian tabel di atas dapat diketahui bahwa muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam KI dan KD buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas I termuat dalam KI-1, KI-2, KD 2.2, KD 2.5, KD 2.6, KD 2.7, KD 2.8, KD 2.9, KD 2.10, KD 2.11, KD 2.12, KD 2.13, KD 2.14, KD 2.15, KD 2.16, dan KD 2.17. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar KI dan KD yang ada memuat nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan dalam tema (bab) pelajaran, terdapat delapan dari sepuluh tema yang mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama baik secara eksplisit maupun implisit. Tema-tema tersebut yaitu :

1) Pelajaran satu membahas materi tentang "Kasih Sayang"
2) Pelajaran dua membahas materi "Aku Cinta Al-Qur'an"
3) Pelajaran empat membahas materi "Bersih itu Sehat"
4) Pelajaran lima membahas materi "Cinta Nabi dan Rasul"
5) Pelajaran enam membahas materi "Ayo Belajar"
6) Pelajaran delapan membahas materi "Allah Maha Raja"
7) Pelajaran sembilan membahas materi "Ayo Kita Shalat"
8) Pelajaran sepuluh membahas materi "Perilaku Terpuji"

Dari temuan penelitian di atas, adapun nilai-nilai moderasi beragama yang termuat dalam materi pokok buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas I yaitu nilai Lurus dan Tegak (*i'tidal*), Toleransi (*tasamuh*), Reformasi (*ishlah*), Kepeloporan (*al-qudwah),* dan Anti Kekerasan (*al-la 'Unf).*

b. Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Teks Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I

Adapun hasil temuan peneliti terhadap teks-teks dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas I yang mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.2 Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Teks Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I

Tema	Temuan Penelitian	Deskripsi Nilai Moderasi Beragama	Kandungan Nilai Moderasi
Kasih Sayang	"Kasih sayang dalam kehidupan; kasih sayang kepada diri sendiri, kasih sayang kepada teman, dan peduli terhadap alam sekitar" (Achmad & Jaelani, 2017:5)	Islam merupakan agama yang membawa kedamaian, di mana Nabi Muhammad Saw menyi'arkan agama Islam dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Bertindak kasar, main hakim sendiri ataupun memaksakan kehendak bukanlah sikap seorang muslim yang moderat.	Anti Kekerasan (*al-la 'unf*)
Aku Cinta Al-Qur'an	"Aku senang membantu teman" (Achmad & Jaelani, 2017:12)	Kebiasaan membantu atau menolong orang lain merupakan perilaku yang baik dan terpuji. Umat muslim diajarkan untuk mengerjakan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar. Salah satu contoh perilaku yang ma'ruf adalah tolong menolong terhadap sesama. Hal itu menunjukkan seseorang memiliki kepekaan sosial yang tinggi.	Kepeloporan (*al-qudwah*)
Iman kepada Allah Swt	"Aku senang punya banyak teman" (Achmad & Jaelani, 2017:19)	Perbedaan adalah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Keragaman suku, budaya, bangsa dan agama diciptakan bukan untuk disalahkan tetapi untuk saling mengenal dan menghargai. Islam tidak mengajarkan umatnya untuk memusuhi selain dari golongannya justru mengajarkan umatnya untuk berlaku baik kepada mereka meski berbeda agama.	Toleransi (*tasamuh*)
Bersih itu Sehat	"Aku harus membersihkan badan, pakaian dan tempat shalat" (Achmad & Jaelani, 2017:22)	Dalam melaksanakan perintah Allah yaitu shalat, ada adab yang harus dijaga salah satunya yaitu kesucian (kebersihan badan, pakaian dan tempat). Maka	Kepeloporan (*al-qudwah*)

		implementasi dari pemahaman seorang muslim tentang perintah shalat salah satunya adalah dengan selalu menjaga kebersihan, baik kebersihan pada diri sendiri maupun kebersihan lingkungan sekitar.	
Cinta Nabi dan Rasul	"Nabi dan Rasul adalah utusan Allah Swt. Mereka mengajar akhlak mulia. Agar manusia hidup selamat dan bahagia di dunia dan akhirat" (Achmad & Jaelani, 2017:31)	Rasulullah Saw merupakan roll model umat manusia dengan kesempurnaan akhlaknya yang tak hanya diakui oleh kaum muslimin saja tetapi diakui juga oleh masyarakat Arab yang bukan muslim. Pada kondisi masyarakat Arab yang terpecah-pecah pada saat itu, Rasulullah mampu menyatukan mereka menjadi masyarakat yang madani, tenteram dan dinamis.	Kepeloporan (*al-qudwah*)
Ayo Kita Shalat	"Umat Islam wajib shalat lima waktu sehari semalam" (Achmad & Jaelani, 2017:57)	Salah satu hikmah dari melaksanakan shalat adalah dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Seorang muslim yang menjaga shalatnya maka akan menjauhkan diri dari perkara yang buruk. Perbuatan keji dan munkar ini adalah perbuatan yang buruk. Tak hanya merusak hubungan antar sesama manusia tetapi juga dapat merusak hubungan manusia dengan Tuhannya.	Kepeloporan (*al-qudwah*)
Perilaku Terpuji	"Allah perintahkan kita berkata baik, sopan dan santun. Berkata yang baik adalah perilaku terpuji" (Achmad & Jaelani, 2017:61)	Allah Swt memerintahkan umat-Nya untuk selalu berkata baik, berperilaku sopan dan santun terhadap sesama, baik yang lebih muda ataupun yang lebih tua, kepada yang seagama ataupun berbeda agama. Sebagaimana Rasulullah yang menjalin hubungan	Kepeloporan (*al-qudwah*)

		baik dengan sesama non muslim dan memberikan contoh nilai-nilai kebaikan.	
	"Nabi Muhammad Saw teladan kita. Ia pemaaf kepada semua umat manusia. Pemaaf adalah perilaku terpuji" (Achmad & Jaelani, 2017:68)	Allah Swt memberikan pahala kepada orang yang mau memaafkan. Dengan saling memaafkan dapat menjalin hubungan yang baik antar umat manusia. Tak jarang dengan kerasnya hati, menyebabkan perselisihan menjadi semakin parah.	Anti Kekerasan (*al-la 'unf*)
	Nabi Saw bersabda, "Muknin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya" dan "Orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya" (Achmad & Jaelani, 2017:75)	Rasulullah adalah suri tauladan yang Allah hadirkan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Contoh dari akhlak yang baik adalah sikap rela berkorban, jujur, amanah, rendah hati, sopan, santun, dll. Dengan akhlak yang baik maka kita akan saling menghargai dan memberi ketentraman	Kepeloporan (*al-qudwah*)

Pembahasan

Berdasarkan dari temuan-temuan penelitian di atas, penulis mendapati bahwa sebagian besar materi yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas I mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dapat dilihat secara eksplisit maupun implisit, baik pada KI, KD, dan tema pelajaran, maupun dalam teks kalimat pada masing-masing uraian materi ajar.

Isi pokok dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini didasarkan pada pendidikan akidah yang memuat tentang keesaan Allah. Sebab, pemahaman akidah yang benar merupakan sumber nilai kehidupan bagi umat manusia terutama bagi kaum muslimin. Terdapat sumber lain dari akidah yaitu akhlak yang merupakan wujud dari akidah itu sendiri. Di mana akhlak ini yang nantinya menjadi dasar dalam pengembangan nilai-nilai karakter umat manusia.

Pelajaran pendidikan agama dapat ditekankan pada pembelajaran kontekstual, moderat, toleran, memuat nilai-nilai keseimbangan, keadilan dan penerimaan terhadap perbedaan. Maka untuk mengajarkan materi-materi tersebut, pendidik juga harus dibekali pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama agar mampu menginternalisasikan dalam pembelajaran dengan baik dan benar. Dari sembilan nilai moderasi beragama yang ada, ditemukan lima nilai termuat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas I. Berikut penjelasan dari masing-masing nilai moderasi yang ada :

1) Lurus dan Tegak (*i'tidal*)

Dengan adanya muatan nilai ini pada materi pelajaran, peserta didik diajarkan untuk bersikap proporsional (adil) sehingga dapat tumbuh menjadi generasi muda yang mampu menakar sebuah permasalahan secara hati-hati dan berjalan dengan lurus (memegang teguh nilai-nilai keadilan). Pada Kompetensi Inti (KI-2) terdapat kalimat "menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab", di mana peneliti menganggap kalimat ini mengandung muatan nilai lurus dan tegak (*i'tidal*).

Hal itu dikarenakan berlaku jujur dan bertanggung jawab berarti menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya dan memenuhi kewajiban sebagaimana mestinya. Sedangkan pada Kompetensi Dasar nilai *i'tidal* ini mengacu pada sikap keteguhan atas prinsip atau teguh pada pendirian. Hal ini mengajarkan sebagai seorang muslim yang memahami makna dua kalimat syahadat, sikap konsisten dan tidak mudah goyah atas pendirian yang tidak menyalahi ajaran agama harus dijaga.

2) Toleransi (*tasamuh*)

Pada Kompetensi Inti (KI-1) terdapat kalimat "menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya", peneliti menganggap pada kalimat ini mengandung muatan nilai toleransi. Dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya diajarkan tentang pengahayatan ajaran agamanya tetapi diajarkan juga untuk menerima dan menghargai ajaran agama lain yang ada di Indonesia.

Pada Kompetensi Dasar dan isi materi pokok muatan nilai toleransi (*tasamuh*) dimuat pada materi tentang perilaku terpuji berupa kemampuan untuk berkerja sama dengan orang lain, saling menerima dan menghargai sesama meskipun memiliki perbedaan dalam beberapa hal. Dengan dimuatnya nilai toleransi dalam materi ajar, peserta didik diajarkan untuk dapat menerima dan

menghargai perbedaan yang merupakan cara berperilaku untuk mencapai harmoni sosial (Rohan, 2020).

3)Reformasi (*ishlah*)

Muatan ini ditemukan pada kalimat dalam Kompetensi Dasar (KD) yaitu "menunjukkan sikap semangat dan rajin belajar". Salah satu yang dapat dipahami dari *ishlah* ini adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk merubah rusak akhlak dan akidah serta menyebar ilmu pengetahuan dan memerangi kejahilan. Dalam konteks menyebar ilmu pengetahuan ini selaras dengan capaian kompetensi dasar yaitu sikap semangat dan rajin belajar. Dengan sikap semangat dan rajin belajar, peserta didik akan tumbuh menjadi generasi yang berilmu pengetahuan. Hal itu dapat berujung pada perbaikan generasi Islam yang memahami ajaran agamanya dengan sebagaimana mestinya.

4) Kepelopodan (*al-qudwah*)

Muatan nilai kepeloporan (*al-qudwah*) ini dimuat pada materi tentang perilaku-perilaku terpuji seperti membiasakan diri untuk disiplin, menunjukkan perilaku hormat dan patuh pada orang tua, menunjukkan sikap sopan dan santun, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta senang membantu sesama.

Materi yang mengandung muatan nilai kepeloporan ini lebih dominan pada materi yang mengajarkan tentang akhlak. Sebagaimana Rasulullah Saw yang diutus Allah Swt untk menyempurnakan akhlak manusia, dengan belajar pendididikan agama islam dan budi pekerti ini setidaknya dapat melahirkan peserta didik yang memposisikan diri sebagai *al-qudwah* (contoh/teladan yang baik) sehingga generasi yang akan datang mampu menjadi manusia-manusia yang *rahmatan lil 'alamin*.

5) Anti Kekerasan (*al-la 'unf*)

Muatan ini ditemukan pada Kompetensi Dasar dan juga isi materi pelajaran, yang dimuat pada pencapaian kompetensi dengan menunjukkan perilaku berkasih sayang, peduli sesama, dan saling memaafkan. Islam adalah agama yang penuh dengan kasih sayang, sangat menghindari kekerasan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan itu Peserta didik diajarkan untuk berlaku lemah lembut terhadap sesama. Sikap anti kekerasan ini merupakan konsep pokok dalam upaya kerukunan dan menjaga perdamaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas I mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai ini dapat ditemukan secara eksplisit maupun implisit pada materi pokok yang memuat indikator capaian kompetensi pembelajaran (KI dan KD) dan tema-tema pelajaran, juga pada teks-teks kalimat yang terdapat dalam buku ajar tersebut.

Maka nilai-nilai moderasi bergama yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas I antara lain sebagai berikut: *Pertama,* dalam materi pokok buku ajar. Dari hasil penelitian terhadap materi pokok buku ajar yang memuat KI dan KD, serta tema pelajaran, peneliti menemukan lima nilai moderasi beragama yaitu Lurus dan Tegak (*i'tidal*), Toleransi (*tasamuh*), Reformasi (*ishlah*), Kepeloporan (*al-qudwah),* dan Anti Kekerasan (*al-la 'Unf). Kedua,* dalam teks-teks kalimat pada buku ajar. Dari hasil penelitian terhadap teks-teks kalimat dalam buku ajar, peneliti menemukan tiga nilai moderasi beragama yaitu Toleransi (*tasamuh*), Kepeloporan (*al-qudwah*), dan Anti Kekerasan (*al-la 'unf*) yang tesebar di 7 dari 10 bab materi pelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas I mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama. Adapun nilai yang paling dominan adalah nilai kepeloporan (*al-qudwah*), di mana seseorang menjadi teladan atau contoh yang mempengaruhi orang lain dalam melakukan kebaikan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pembelajaran pendidikan agama yaitu menyiapkan peserta didik yang memiliki kematangan spiritual dan kemuliaan akhlak yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. Z. (2021). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, *2*(5), 729-736.

Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, *13*(2), 45-55.

Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif). *no. January*, 1-13.

Azis, Abdul., & Anam, A. Khoirul (2021), *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam.* Jakarta: Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, *25*(2), 95-100.

Fuadi, Afnan. (2012) *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa*. Yogyakarta:CV Budi Utama.

Harapan,S.(2018). Konflik Etnisdan Agama Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama,* Vol. 1(2)

Hidayat, A . dan Rahman, R (2022). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4(2), p. 175-184

Irsyada, M.N., dan Az-Zafi, A. (2020). Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak SD/MI. *Jurnal: Tawazaun*, Vol. 13 No. 2.

Kementrian Agama RI. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama.* Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI

Maarif, Nurul. (2017). *Islam Mengasihi Bukan Membenci.* Bandung: Mizan Pustaka

Nurdin, Fauziah. (2021). Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah,* Vol. 18, No. 1.

Saifuddin, L.Hakim. (2019) *Moderasi Beragama* Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI

Sari, A. A. P. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

Shihab, M.Quraish. (2019) *Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama.* Tangerang: Lentera Hati